

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang desain, metode, pendekatan, populasi dan sampel, lokasi penelitian, pembuatan instrumen, analisis data, dan prosedur dalam penelitian.

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan profil *Self Awareness* pada siswa SMA pengguna instagram di SMAN 15 Bandung. Penelitian tidak perlu melibatkan suatu kasus/fenomena ataupun suatu pengondisian perilaku. Hanya membutuhkan data *numerical* perihal kondisi *Self Awareness* pada siswa SMA Pengguna Instagram kelas XI di SMAN 15 Bandung. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diutarakan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sesuai tujuan penelitian, pengumpulan data menggunakan alat ukur yang disebut instrumen, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 08). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum *self awareness* siswa kelas XI pengguna instagram di SMAN 15 Bandung. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan serta menjawab persoalan tentang peristiwa yang terjadi (Arifin, 2014, hlm. 41). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan keterampilan *self awareness* siswa kelas XI pengguna instagram di SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2020-2021.

Tipe desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dengan penyelidik mengelola survei pada sampel atau seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam prosedur ini, peneliti melakukan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif, bernomor menggunakan kuesioner (mis.,

Kuesioner yang dikirimkan) atau wawancara (misalnya, wawancara satu-satu) dan menganalisis secara statistik data untuk menggambarkan tren tentang tanggapan terhadap pertanyaan dan untuk menguji pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2012, hlm. 376).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jl. Saimanis 1 No.1, Sarijadi, Sukajadi, Kota Bandung Jawa Barat 40151 Telp. (022) 2011975. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan survei yang menunjukkan adanya fenomena perilaku siswa dalam menggunakan instagram dan hasil yang digunakan sebagai pertimbangan sebagai berikut :

- 3.2.1.** Ditemukan beberapa masalah yang dialami dalam penggunaan instagram seperti kurangnya kepercayaan diri, ujaran kebencian, dan lain sebagainya serta beberapa siswa menunjukkan indikasi rendahnya *self awareness*.
- 3.2.2.** Maraknya penggunaan media sosial khususnya instagram yang memungkinkan dapat mengganggu tugas perkembangan remaja pada usia Sekolah Menengah Atas.
- 3.2.3.** Belum ada penelitian mengenai profil *self awareness* pada siswa SMAN 15 Bandung.

3.3. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri Bandung Tahun Ajaran 2020-2021. Pemilihan partisipan penelitian ditentukan menurut dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 3.3.1.** Partisipan berada pada rentang usia 16-19 tahun dimana pada umumnya berada pada jenjang kelas XI Sekolah Menengah Atas. Pada usia ini, remaja seharusnya sudah memiliki kondisi *self awareness* yang baik karena pada masa remaja adalah masa yang tepat dalam membentuk jati diri.
- 3.3.2.** Pengguna Instagram di Indonesia sebagian besar merupakan kalangan remaja dan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan didapatkan hampir semua siswa kelas XI SMAN 15 Bandung memiliki akun instagram.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2012, hlm. 140). Sejalan dengan Sugiyono (2013, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	36
2	XI MIPA 2	36
3	XI MIPA 3	36
4	XI MIPA 4	36
5	XI MIPA 5	36
6	XI MIPA 6	36
7	XI MIPA 7	36
8	XI IPS 1	36
9	XI IPS 2	36
10	XI IPS 3	35
11	XI IBB	34
Total		393

Adapun Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pengguna instagram di SMAN 15 Bandung yang akan ditentukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sarna bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 84). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan karakteristik yang

berfokus pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sebagai berikut :

- 3.4.1.** Kepemilikan akun instagram lebih dari 1 tahun.
- 3.4.2.** Durasi penggunaan instagram lebih dari 1 jam dalam satu hari.
- 3.4.3.** Merasakan dampak penggunaan instagram baik dampak positif maupun dampak negatif.

Validasi data siswa yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan melalui survei data yang tercantum dalam instrumen penelitian terlampir. Siswa yang memenuhi karakteristik diatas menjadi sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yang sebelumnya sudah didapatkan datanya pada studi pendahuluan awal dengan jumlah yang dijabarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	15
2	XI MIPA 2	22
3	XI MIPA 3	20
4	XI MIPA 4	10
5	XI MIPA 5	11
6	XI MIPA 6	17
7	XI MIPA 7	13
8	XI IPS 1	6
9	XI IPS 2	7
Total		121

Selanjutnya sampel penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan hanya siswa yang memenuhi kriteria diatas yang akan dipilih.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2013, hlm. 92). Jenis instrumen yang digunakan adalah angket

tertutup, yakni angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah berbentuk jawaban, sehingga siswa hanya perlu memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai (Arikunto, 2006, hlm. 152). Skala yang digunakan untuk instrumen *self awareness* ini disusun menggunakan model Skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2013, hlm. 93-94). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *self awareness* dengan 30 item pernyataan yang dikembangkan peneliti berdasarkan tiga aspek utama *self-awareness* menurut teori Goleman (1996). Ketiga aspek tersebut adalah *emotional awareness*, *accurate self-assessment*, dan *self-confidence* (Goleman, 1996, hlm 42).

3.5.1. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional *self-awareness* dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas XI di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021 yang memiliki dan menggunakan *instagram* dalam memahami emosi, pikiran, dan tujuan diri yang dapat mempengaruhi perilaku diri baik kepada diri sendiri maupun orang lain serta mampu mengevaluasi diri dan memiliki rasa percaya diri sehingga dapat mengembangkan diri secara positif dan bertanggung jawab atas segala keputusan. Aspek yang membangun *self awareness* dalam diri terdiri dari 3 aspek yakni : 1) *emotional awareness*, keterampilan untuk menyadari emosi dan pikiran dalam diri serta pengaruhnya; 2) *accurate self-assessment*, keterampilan menilai kelebihan dan batasan diri serta memahami aspek diri yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan; 3) *self-confidence*, keterampilan percaya dan menghargai diri.

3.5.2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *self-awareness* diturunkan berdasarkan definisi operasional variabel mengenai aspek-aspek *self-awareness* yang dikembangkan oleh Daniel Goleman (1996) meliputi: 1) *emotional awareness* (kesadaran emosi); 2) *accurate self-assesment* (pengakuan diri yang akurat); 3) *self-confidence* (kepercayaan diri). Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *self awareness* siswa terdiri dari 5 poin skala *likert* yakni SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak

Pernah). Berikut kisi-kisi Instrumen *Self-Awareness* dipaparkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Self-Awareness*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)		
<i>Self Awareness</i>	<i>Emotional awareness</i>	Individu menyadari emosi mereka serta penyebabnya.	1, 2	3	3	
		Individu mampu menunjukkan emosi yang tepat sebagai respon atas suatu kejadian.	5, 6, 7	4	4	
		Individu memahami emosi orang disekitarnya.	8, 10	9	3	
	<i>Accurate self- assesment</i>	Individu menyadari kelebihan dan keterbatasan diri.	11, 13	12	3	
		Individu mampu belajar dari pengalaman dan mau mengembangkan diri jadi lebih baik.	15, 16	14	3	
		Individu menerima pandangan, kritik, dan saran dari orang lain.	18	17	2	
		Individu memiliki rasa humor dan dapat menunjukkan pada situasi yang tepat..	19, 20	-	2	
	<i>Self- confidence</i>	Individu memiliki kepercayaan diri atas dirinya.	21, 23	22, 24	4	
		Individu mampu menyuarakan pendapat dan fikirannya.	25, 27	26	3	
		Individu mampu membuat keputusan.	28, 30	28	3	
	Total					30

3.5.3. Pedoman Penyekoran

Instrumen yang digunakan merupakan angket yang menyajikan pernyataan dengan pilihan jawaban. Sebagai respon terhadap pernyataan, instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun pedoman menentukan skor dalam instrumen ini pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Penentuan Skor Instrumen *Self-Awareness*

Pernyataan	Pilihan jawaban				
	SL	SR	KD	P	TP
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

3.5.4. Uji Kelayakan Instrumen

Setelah merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *Self Awareness* siswa, proses selanjutnya yakni melakukan uji kelayakan instrumen untuk memeriksa dan memastikan konstruk, konten, dan bahasa dari instrumen agar sesuai dan layak digunakan. Dalam pelaksanaan uji kelayakan instrumen yang disebut juga dengan *judgement* instrumen, dilaksanakan oleh dosen ahli yang faham dan kompeten dalam bidang yang dikerjakan oleh peneliti. Uji kelayakan instrumen dilaksanakan oleh dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Proses uji kelayakan instrumen dengan memeriksa dan memastikan kesesuaian yang dimulai dari definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, ketepatan pernyataan dengan kisi-kisi, serta diksi kata yang digunakan dalam pernyataan. Adapun format penilaian kelayakan yang digunakan memuat dua kategori yakni, Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item pernyataan. Jika pernyataan mendapatkan kualifikasi M maka bisa langsung digunakan, sedangkan jika pernyataan mendapatkan kualifikasi TM maka memiliki dua pilihan konsekuensi yakni pernyataan harus dibuang atau bisa direvisi sesuai dengan perbaikan yang diberikan oleh dosen agar dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M sehingga dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh dosen ahli, terdapat beberapa komentar dan saran untuk memperbaiki instrumen, yaitu : 1) Ada beberapa item pernyataan yang bertolak belakang dengan item pernyataan yang lainnya. Hal ini perlu dihindari agar tidak membuat responden bingung; 2) Terdapat item pernyataan yang terlalu banyak mengandung kata saya. Hal ini termasuk pemborosan kata; 3) Beberapa item pernyataan kurang efektif dibaca. Jumlah total item pernyataan sebelum dilakukan uji kelayakan sebanyak 30 item, setelah melakukan uji kelayakan instrumen didapatkan 20 item termasuk dalam kategori memadai dan 10 item tidak memadai yang harus direvisi, yang terdiri dari pernyataan nomor 3,7,12,14,17,18,23,25,26,29.

3.5.5. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan proses untuk membuktikan teori terhadap interpretasi skor tes sesuai tujuan tes (Sumintono and Widhiarso 2015, hlm. 08). Instrumen bisa dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur sesuatu yang semestinya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Uji validitas instrumen *Self Awareness* dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model*. Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan validitas dalam *Rasch Model* sebagai berikut (Sumintono and Widhiarso 2015, hlm. 111) :

- 3.5.5.1. *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item;
- 3.5.5.2. *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;
- 3.5.5.3. *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan aplikasi *Winstep 3.73*. Setelah melaksanakan uji validitas yang mengacu pada kriteria diatas, hasil uji validitas instrumen *self-awareness* menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan, terdapat 2 item tidak valid yang harus dibuang sehingga tersisa 28 item yang valid dan bisa digunakan. Hasil perhitungan uji validitas instrumen *self-awareness* disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,25,26,27,28	28
Tidak Valid	22,24	2
Total item yang bisa digunakan		28

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *self-awareness* setelah dilakukan uji validitas menggunakan pendekatan *Racsh Model* dipaparkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen setelah uji validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
<i>Self Awareness</i>	<i>Emotional awareness</i>	Individu menyadari emosi mereka serta penyebabnya.	1, 2	3	3
		Individu mampu menunjukkan emosi yang tepat sebagai respon atas suatu kejadian.	5, 6, 7	4	4
		Individu memahami emosi orang disekitarnya.	8, 10	9	3
	<i>Accurate self- assesment</i>	Individu menyadari kelebihan dan keterbatasan diri.	11, 13	12	3
		Individu mampu belajar dari pengalaman dan mau mengembangkan diri jadi lebih baik.	15, 14, 16	-	3
		Individu menerima pandangan, kritik, dan saran dari orang lain.	17, 18	-	2

		Individu memiliki rasa humor dan dapat menunjukkan pada situasi yang tepat..	19, 20	-	2
	<i>Self-confidence</i>	Individu memiliki kepercayaan diri atas dirinya.	21, 23	-	2
		Individu mampu menyuarakan pendapat dan fikirannya.	25, 27	26	3
		Individu mampu membuat keputusan.	28, 29, 30	-	3
Total					28

Selain melihat dari kriteria validitas dari item seperti yang telah dijelaskan di atas, Uji validitas juga bisa dilihat dari item *dimensionality*. Berikut rincian kriteria *dimensionality* yang dipaparkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria *dimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variances</i>

Berdasarkan hasil uji item *dimensionality* pada *Winstep*, didapatkan nilai sebesar 54,3% artinya item termasuk dalam kategori bagus. Lalu pada *Unexplained variance* (Kesenjangan item yang tidak dapat dijelaskan) di dapatkan bahwa tidak melewati batas maksimal yakni 15%, sehingga item bisa dikatakan valid.

3.5.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebagai koefisien stabilitas menunjukkan hasil yang sama didapatkan dari pengulangan tes, ekuivalensi menunjukkan seberapa jauh dua tes yang paralel akan

menghasilkan skor tes yang sama, dan konsistensi internal menunjukkan seberapa konsisten hasil skor tiap butir dalam satu tes (Sumintono & Widhiarso 2015, hlm. 10). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi *Winstep*. Berikut kriteria dalam menguji reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109):

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata responden yang lebih tinggi dari logit rata-rata *Item Measure* menunjukkan kecenderungan responden yang memahami dan lebih banyak memilih jawaban tertinggi pada pernyataan di setiap item;
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai Alpha Cronbach)

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriterianya pada *Rasch Model* adalah ditampilkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

- 4) Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika nilai *separation* yang didapat semakin besar maka semakin bagus kualitas instrumennya, artinya kualitas responden dan item dapat diidentifikasi.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *Winstep* versi 3.73. Berdasarkan kriteria uji reliabilitas yang telah dipaparkan, berikut hasil rangkuman uji reliabilitas instrumen *self awareness* yang dipaparkan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Hasil uji reliabilitas instrumen *self awareness*

Deskripsi	Mean	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	0,62	1,89	0,78	0,83
<i>Item</i>	0,0	10,89	0,99	

Berdasarkan tabel di atas, berikut kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,65 *logit*. Artinya, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab pilihan jawaban yang memiliki nilai tinggi di berbagai item;
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen *Self awareness* adalah 0,83. Artinya, interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kategori bagus sekali dan pernyataan pada item direspon baik oleh responden;
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,78 dan berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup bagus;
- 4) Hasil uji reliabilitas instrumen *self-awareness* menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,99 dan berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen reliabel digunakan untuk mengungkap *self-awareness* responden.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Verifikasi data

Pelaksanaan verifikasi data dilakukan untuk memilah dan memilih data yang didapatkan yang memadai dan layak untuk diolah datanya. Proses verifikasi data yang telah dilakukan adalah merekap data dari responden berdasarkan hasil penyebaran instrumen *self-awareness* yang dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses

pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winstep 3.73*. Setelah melaksanakan sebar data kepada responden didapatkan total 185 responden. Berdasarkan hasil uji validitas *Person Measure* yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 185 responden terdapat 21 orang yang tidak layak dan masuk dalam kategori *outlier*, sehingga harus dibuang respon jawabannya. Jadi, total keseluruhan responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 164 orang.

3.6.2. Kategorisasi Data

Pengkategorian data dilakukan dengan menggunakan *mean* ideal dan standar deviasi ideal, sehingga perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu. Perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal dilakukan melalui persamaan sebagai berikut.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

Keterangan:

Skor Maksimum Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Diketahui skor maksimum dan skor minimum ideal yang didapatkan pada penelitian ini adalah 140 dan 28. Berikut merupakan hasil dari perhitungan *mean ideal* dan standar deviasi ideal untuk mengetahui kecenderungan keterampilan *self awareness* secara umum dan berdasarkan aspek-aspeknya yang dijabarkan pada tabel 3.11 dan tabel 3.12.

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan *mean Ideal*

Aspek	SmaxI	SminI	Mean Ideal
Self-Awareness (Kesadaran Diri)	140	28	84
1. <i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	50	10	30
2. <i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang Akurat)	50	10	30
3. <i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	40	8	24

Tabel 3.12
Hasil perhitungan standar deviasi ideal

Aspek	SmaxI	SminI	SD Ideal
Self-Awareness (Kesadaran Diri)	140	28	28
1. <i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	50	10	10
2. <i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang Akurat)	50	10	10
3. <i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	40	8	8

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data dengan cara membagi data menjadi 3 kategori yang mengacu pada perhitungan tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13
Perhitungan dalam Kategorisasi data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mean + 1,0SD)$	Tinggi
$(Mean - 1,0SD) \leq X < (Mean + 1,0SD)$	Sedang
$X < (Mean - 1,0SD)$	Rendah

(Azwar, 2020, hlm. 149)

Berikut dijabarkan kategorisasi data dari rentang skor siswa dalam keterampilan *Self awareness* secara umum dan per-aspek pada tabel 3.14 dan tabel 3.15.

Tabel 3.14
Kategorisasi umum keterampilan *self awareness*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (112)$	Tinggi
$(56) \leq X < (112)$	Sedang
$X < (56)$	Rendah

Tabel 3.15
Kategorisasi per-aspek *self awareness*

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	$X \geq 40$	$20 \leq X < 40$	$X < 20$
<i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang Akurat)	$X \geq 40$	$20 \leq X < 40$	$X < 20$
<i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	$X \geq 32$	$16 \leq X < 32$	$X < 16$

Berikut interpretasi dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah yang digunakan untuk memposisikan kecenderungan keterampilan *self awareness* yang dijabarkan pada tabel 3.16.

Tabel 3.16
Interpretasi pada kategorisasi kecenderungan *self awareness*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Individu yang mencapai <i>self-awareness</i> pada tingkat tinggi adalah yang mampu memahami emosi yang dirasakan dan sebab emosi itu muncul, mampu menunjukkan respon yang tepat dari emosi yang dirasakan, memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan individu lain, memahami hubungan pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilaku, mampu menyadari kapasitas dan posisi diri, memiliki kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri, mau belajar dari pengalaman, mampu menerima pandangan, kritik, dan saran yang membangun, mampu memposisikan dirinya dan memahami situasi disekitarnya, memiliki keberanian dan kepercayaan diri, berani mengungkapkan pandangannya, mampu membuat keputusan dalam kondisi apapun, memiliki ketegasan dan tanggung jawab atas pilihannya.
Sedang	Individu yang berada memiliki tingkat <i>self awareness</i> sedang merupakan individu yang cukup mehamami emosi, pikiran, dan perasaan pada dirinya, bisa memposisikan diri di lingkungan, masih lebih fokus pada emosi dan keadaan diri, cukup percaya diri dan berani hanya pada saat-saat tertentu, cenderung masih bergantung dengan keputusan orang lain namun juga memiliki pandangan sendiri, memiliki selera humor tapi tidak selalu menunjukkannya, masih memiliki keraguan dalam diri namun tetap memiliki keyakinan diri dengan terus dibiasakan.
Rendah	Individu yang memiliki <i>self-awareness</i> pada tingkat rendah adalah yang tidak mampu memahami emosi yang dirasakan dan sebab emosi itu muncul, tidak mampu menunjukkan respon yang tepat dari emosi yang dirasakan, tidak memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan individu lain, tidak memahami hubungan pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilaku, tidak mampu menyadari kapasitas dan posisi diri, tidak memiliki kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri, tidak mau belajar dari pengalaman, mampu menerima pandangan, kritik, dan saran yang

Kategori	Interpretasi
	membangun, tidak mampu memposisikan dirinya dan memahami situasi disekitarnya, tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri, tidak berani mengungkapkan pandangannya, tidak mampu membuat keputusan dalam kondisi apapun, kurang memiliki ketegasan dan tanggung jawab atas pilihannya.

3.7. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahap atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

3.7.1 Tahap Persiapan

3.7.1.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama untuk menentukan fokus masalah dengan mengamati dan menganalisa fenomena dan trend yang sedang terjadi dimasyarakat dengan memperhatikan perbandingan antara kondisi yang sebenarnya dengan keadaan ideal yang seharusnya.

3.7.1.2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Guru BK di sekolah dan menyebarkan angket studi pendahuluan terkait penggunaan instagram dengan tujuan mendapatkan informasi terkait kondisi siswa dalam penggunaan instagram dan indikasi perilaku menyimpang yang diasumsikan karena kurangnya *self awareness*.

3.7.1.3. Pembuatan alat ukur *self awareness*

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen *self-awareness* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur *self awareness* pada responden. Sebelum disebar di sekolah, dalam proses menyusun instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, setelah itu instrumen diuji kelayakannya oleh dosen ahli.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

3.7.2.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji kelayakannya dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen *self-awareness* kepada siswa

kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021.

3.7.2.2. Pengujian data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, instrumen yang digunakan dan data yang didapatkan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan aplikasi *Winstep* 3.73.

3.7.2.3. Analisa dan interpretasi data

Melakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi *SPSS*, lalu menganalisis data yang sudah di dapatkan.

3.7.3. Tahap Akhir

3.7.3.1. Pembahasan

Memberikan pembahasan dan penjabaran terkait temuan penelitian yang sudah didapatkan.

3.7.3.2. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi

Memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi penelitian baik bagi praktisi BK maupun bagi peneliti selanjutnya.

